



**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM SUPRAYOGO
(Transformasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Ahmad Syafi'i

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : ahmadsyafii312@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of the dichotomy of science is increasingly troubling. Imam Suprayogo, behind the concept of Tarbiyah Ulu al-Albab, is a solution to the dichotomy of science by collaborating on science. This paper aims to: 1) describe the concept of education paradigma of the Qur'an, 2) describe the academic culture of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang, and 3) The relevance concept of Imam Suprayogo's Islamic studies to the reality of Islamic studies in Indonesia. This paper is a literature research using content analysis techniques.

The results of this study show that: 1) Tarbiyah Ulu al-Albab is an educational concept paradigma of the Qur'an with a dzikr, fikr, and amal shaleh approach, 2) The academic culture of the Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang campus displays; a) credible, compatible, and professional educators; b) a multifunctional mosque, not just as a symbol; c) ma'had like a boarding school; d) boarding school serves to form spirituality and morals; d) availability of libraries; e) laboratory; f) studying room; g) offices as a means of administrative services; h) arts and sports development centers; and i) as well as a broad and strong budget, 3) Imam Suprayogo's Islamic Studies Thought is very relevant to the reality of Islamic studies in Indonesia.

Keywords: *Concept of Islamic Education, Imam Suprayogo, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang.*

ABSTRAK

Fenomena dikotomi ilmu pengetahuan kian meresahkan. Imam Suprayogo dibalik konsep *Tarbiyah Ulu al-Albab*, merupakan solusi atas dikotomi ilmu pengetahuan dengan mengkolaborasikan ilmu pengetahuan. Tulisan ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan konsep pendidikan berparadigma al-Qur'an, 2) mendeskripsikan budaya akademik UIN Malang, dan 3) Relevansi konsep pendidikan Islam Imam Suprayogo terhadap realita pendidikan Islam di Indonesia. Tulisan ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis konten.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Tarbiyah Ulu al-Albab* merupakan konsep pendidikan berparadigma al-Qur'an dengan pendekatan *dzikir*, *fikir*, dan *amal shaleh*, 2) Budaya akademik kampus UIN Malang menampilkan; a) tenaga pendidik yang kredibel, kompatibel, dan profesional; b) masjid yang multifungsi, tidak hanya sebagai simbol semata; c) ma'had layaknya pesantren; d) pesantren berfungsi untuk membentuk spiritualitas dan akhlak *mahmudah*; d) ketersediaan perpustakaan; e) laboratorium; f) ruang perkuliahan; g) kantor sebagai sarana pelayanan administrasi; h) pusat pengembangan seni dan olahraga; i) serta anggaran yang luas dan kuat, 3) Konsep Pendidikan Islam Imam Suprayogo sangat relevan dengan realita pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islam, Imam Suprayogo, UIN Malang.

PENDAHULUAN

Fenomena dikotomi ilmu pengetahuan umum serta agama sangat jelas nampak serta telah berlangsung semenjak lama. Perihal ini diakibatkan sebab terdapatnya perbandingan pada tatanan ontologis, epistemologis, serta aksiologis kedua bidang tersebut. Artinya, ilmu pendidikan Islam bertolak pada al-Qur' an serta as-Sunnah memiliki kebenaran absolut, kemudian dibantu dengan penalaran yang dalam proses penggunaannya tidak boleh berseberangan dari kedua sumber hukum tersebut. Ada pula ilmu pengetahuan umum (spesialnya sains modern sekuler) dikira ateistik, karena ilmu tersebut hanya berlandaskan pada pengamatan eksperimen semata, lantas itu tidak meyakini kedudukan Tuhan dalam penciptaan keilmuan tersebut.¹ Oleh sebab itu, diperlukan suatu pemecahan solutif terhadap dikotomi ilmu pengetahuan ini.

Pengintegrasian ilmu pengetahuan ialah salah satu pemecahan dalam menanggulangi fenomena dikotomi ilmu pengetahuan. Tetapi, masalah ini pula telah lama diwacanakan hendak namun belum berujung pada titik cerah dalam pengimplementasiannya. Mengingat urgensi terhadap cerahnya masa depan pendidikan di tanah air, tantangan global serta tuntutan era jadi prasyaratnya. Oleh sebab itu, salah seseorang tokoh pemikiran pendidikan Islam tergugah buat melaksanakan reservasi terhadap salah satu Akademi Besar Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) buat melaksanakan transformasi. Ia merupakan Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo, M.Pd., rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (1997- 2013), kini kerap kali disebut sebagai UIN Maliki atau UIN Malang.²

Imam Suprayogo berpikir bahwa pendidikan Islam terkungkung dalam

¹Mashudi, "Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 151.

²Maida Darwis dan Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo", *Fitra*, Vol. 4 No. 1 (2018), h. 4.

mindset dahulu yang terlampau *expired* oleh era. Para pemikir muslim segan melaksanakan reformulasi serta modernisasi pemikiran. Salah satu buktinya yakni timbulnya perdebatan panjang antara kalangan modernis serta tradisionalis yang masih khawatir dalam melaksanakan pergantian. Tidak hanya itu, umat Islam pula masih menderita *syndrom of inferiority complex* (perilaku pesimistis serta kurang percaya diri). Perihal inilah yang menimbulkan umat Islam cenderung *mentaqlid buta* serta mengambil tradisi Barat serta meninggalkan Islam sendiri.³

Tidak hanya itu, dalam rangka membangun UIN Malang, Imam Suprayogo merumuskan sekurang-kurangnya 3 aspek yang penulis rampung dalam tulisan ini ialah konsep pendidikan berparadigma al-Qur'an, konsep budaya akademik UIN Malang, serta relevansi antara pemikiran pendidikan Imam Suprayogo terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an

Keberadaan UIN Malang di bawah tampuk kepemimpinan Imam Suprayogo yang berupaya meminimalisir fenomena dikotomi ilmu pengetahuan dengan mengintegrasikan Ilmu umum serta Agama (Islam), mampu meniti jalan keemasan lewat elaborasi antara ilmu agama serta ilmu umum. Eksistensi UIN Malang selaku Universitas Islam Negeri dituntut sanggup menanggapi kompleksitas permasalahan umat terhadap pendidikan. Melalui pemikirannya, gagasan yang diusung ialah konsep pendidikan yang

³Maida Darwis dan Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo", h.5.

dikenal dengan *Tarbiyah Ulu al-Albab: Dzikir, Fikir serta Amal Shaleh*.⁴

Upaya merekonstruksi pendidikan Islam, terdapat hal-hal yang butuh dicermati terkait prinsip-prinsip pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan Islam yang menjadi bagian dari sistem kehidupan Islam itu sendiri merupakan suatu proses internalisasi serta sosialisasi nilai-nilai moral Islam lewat *transfer of informations, knowledges, attitudes, behaviors, values, cultures*, dan lainnya. *Kedua*, pendidikan Islam ialah suatu yang *integrated*, maksudnya memiliki kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain. *Ketiga*, pendidikan Islam ialah proses panjang kehidupan manusia sejak dini. *Keempat*, pendidikan Islam berlangsung secara dinamis yaitu wajib sanggup menghasilkan hawa dialogis serta interaktif antara pendidik serta peserta didik. *Kelima*, pendidikan Islam lebih kental dengan pemberian-pemberian pesan moral terhadap peserta didik. Prinsip-prinsip ini hendaknya menjadi jalur pembuka, serta menjadi pondasi terciptanya konsep pendidikan Islam.⁵

Ditinjau dari sisi filosofis, *Tarbiyah Ulu al-Albab* memandang manusia sebagai *ulu al-Albab* merupakan wujud manusia yang mengedepankan 3 aspek ialah *dzikr, fikr* serta *amal shaleh*. Mempunyai cakrawala ilmu yang luas, penglihatan yang tajam, sistem berpikir yang cerdas, hati yang lembut, serta semangat *jihad fi sabilillah*. Manusia *ulu al-Albab* merupakan manusia yang bertauhid, manakala keyakinannya membuat seluruh makhluk itu sama serta tiada yang lebih besar kecuali dia mempunyai *takrim* yang menyebabkan dia berpengetahuan, beriman, serta beramal shaleh atau bertakwa.⁶

Ulu al-Albab memiliki peranan yang urgen selaku unsur-unsur kontrol

⁴Zamroni, "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo", *At-Turas*, Vol. 1 No. 1 (2014), h. 55.

⁵Maida Darwis dan Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo", h.4.

⁶Zamroni, "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo", h. 58.

sosial yang bisa memberikan atensi terhadap masyarakat dalam mempertebal serta memperkuat akidah, sehingga antara agama dan ilmu pengetahuan terbentuk integrasi yang sangat apik, tanpa mengkotak-kotakkan agama dan ilmu pengetahuan.⁷ Bila ditelaah secara historis, IPTEK pada dini perkembangannya merupakan fasilitas untuk menghambakan diri kepada Allah swt., sehingga ilmu pengetahuan, dan teknologi tetap sarat dengan nilai-nilai spiritual yang mampu menjadi sarana *taqarrub ilallah*.

Wujud riil *Tarbiyah ulu al-albab* merupakan kombinasi antara pesantren dan perguruan tinggi.⁸ Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tertua yang menjamin kepribadian religius peserta didik, salah satunya *dzikr*. Sama halnya dengan perguruan tinggi yang bisa menciptakan manusia yang mengedepankan *fikr*. Dari kedua itu, hendaknya melahirkan *amal shaleh*. Tujuan secara khusus *Tarbiyah ulu al-albab* diformulasikan dalam suatu kalimat perintah: *Kunu uli al-‘ilmu* (jadilah orang yang berilmu), *kunu uli al-nuha* (jadilah orang yang berakal), *kunu uli al-albab* (jadilah orang yang berpikir), *wa jahidu fi allah haqqa jihadih* (dan jadilah pejuang di jalan Allah dengan sebenar-benar pejuang).⁹

Implementasi *Tarbiyah ulu al-albab* mempunyai berbagai macam pendekatan, yakni:

1. *Dzikr* diimplementasikan pada shalat jama'ah, *khotmu al-qur'an*, puasa sunnah, serta memperkaya *dzikr* (*kalimah thayyibah*) kapanpun dan dimanapun.
2. *Fikr* diimplementasikan studi terbimbing. Maksudnya, mahasiswa diberi amanah untuk mengupgrade pengetahuan yang dimiliki dengan studi

⁷Miftahul Jannah, "Penafsiran Ulu al-Albab dalam Tafsir Al-Mishbah", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 97.

⁸Zamroni, "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo", h. 59.

⁹Tim UIN Malang, *Tarbiyah Uli al-Albab, Dzikr, Fikr, dan Amal Shaleh: Konsep Pendidikan UIN Malang* (Malang: UIN Press, 2004), h. 3.

(kuliah). Berbekal bantuan dan motivasi dari dosen, tanggung jawab tersebut dapat terpenuhi. Hal ini merupakan manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. *Amal shaleh* merangkum 3 ukuran ialah handal, transenden ataupun dedikasi kepada Allah, serta kemaslahatan hidup manusia. Melaksanakan amal shaleh ada 2 pendekatan yang digunakan. *Pertama*, pendekatan *uswah* dengan metode *ibda' bi nafsika*; artinya dalam setiap lini kehidupan seyogyanya dimulai dari diri sendiri. *Kedua*, berkenaan dengan pengembangan pemikiran berbantuan pendekatan freedom, openness, dan responsibility, sehingga pelaksanaan serta pengembangan keilmuan bisa dilakukan oleh siapa saja dan hasil pemikiran dapat diapresiasi. Prinsip keterbukaan (*openness*) menjadikan manusia *ulu al-albab* mempunyai nalar kritis yang baik.

Proses pengintegrasian ilmu hendaknya mengacu pada perspektif ontologis, epistemologis, serta aksiologis sehingga keilmuan umum serta agama bisa bekerja secara efektif dan efisien tanpa saling bertolak belakang atau berjalan *nafsi-nafsi*. Bersumber pada aspek ontologis, hakikat ilmu yakni uraian yang timbul dari hasil riset yang mendalam, sistematis, objektif, serta merata tentang ayat-ayat Allah swt., baik berbentuk ayat *qauliyah* ataupun ayat *kauniyah*. Aspek epistemologis, ilmu pengetahuan serta teknologi diperoleh lewat usaha yang serius berbantuan instrumen seperti mata, telinga, hingga hati yang diciptakan oleh Allah yang menjadi *sunnatullah*. Adapun aspek aksiologis, ilmu pengetahuan serta teknologi wajib ditunjukkan sebagai bentuk perwujudan atau pengejawantahan secara praktis pada kehidupan manusia.¹⁰

Imam Suprayogo mengintegrasikan keilmuan umum serta agama mengambil metafora tumbuhan ilmu ialah suatu tumbuhan yang kuat,

¹⁰Maida Darwis dan Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo", h. 7.

bercabang rindang, berdaun produktif, serta berbuah rimbun sebab ditopang oleh pangkal yang kokoh yang setelah itu diucap selaku tumbuhan ilmu. Tumbuhan ilmu ialah suatu metafora (alat peraga) untuk memudahkan serta menguasai kaitan antara bermacam tipe ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa kala belajar di Universitas Islam. Dalam artian, tumbuhan ilmu digunakan selaku suatu model integrasi ataupun perpaduan antara ilmu umum (ayat-ayat *kauniyah*) dan ilmu agama Islam (ayat-ayat *qauliyah*). Maksudnya, yang dimaksudkan tumbuhan ilmu ialah suatu model kombinasikan antara ayat- ayat *kauniyah* serta ayat-ayat *qauliyah*.¹¹

Batang dengan cabang yang rindang dalam metafora yang digunakan Imam Suprayogo merupakan kelompok tanaman yang mempunyai batang yang kokoh serta kuat. Batang yang kuat digunakan buat menggambarkan ilmu-ilmu yang terpaut serta bersumber langsung dari al-Qur'an serta hadis Nabi, antara lain riset al-Qur'an, riset hadis, Pemikiran Islam, serta Sirah Nabawiyah. Ilmu semacam ini cuma bisa dikaji serta dimengerti secara baik oleh mereka yang sudah mempunyai keahlian bahasa Arab, logika, ilmu alam serta ilmu sosial.

Pangkal yang kuat menghunjam ke bumi itu digunakan untuk melukiskan keahlian berbahasa asing (Arab serta Inggris), logika serta filsafat, ilmu-ilmu alam, serta ilmu-ilmu sosial. Bahasa asing yaitu Arab-Inggris menjadi wajib dipahami oleh tiap mahasiswa. Bahasa Arab digunakan selaku piranti untuk mendalami ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Qur'an serta hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab yang lain, sebaliknya pemakaian bahasa Inggris dianggap urgen selaku bahasa ilmu pengetahuan serta teknologi, bahkan menjadi bahasa pergaulan internasional.¹²

¹¹Thofiqur Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Pohon Ilmu Menurut Imam Suprayogo", *Skripsi*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014, h. 11.

¹²Maida Darwis dan Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo", h. 7-8.

Bersumber pada paparan di atas, penulis merumuskan kalau perkembangan serta pertumbuhan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diprakarsai oleh gagasan-gagasan baru yang dicetuskan oleh Imam Suprayogo sebagai rektor pada kala itu. Lompatan kampus *Ulu al-Albab* tersebut terbilang lumayan gemilang, sebab proses alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) langsung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Perihal ini merupakan implementasi konsep pendidikan berparadigma al-Qur'an. Perihal ini diterapkan dalam rangka pengintegrasian keilmuan umum serta agama. Metafora tumbuhan ilmu jadi ilustrasi utuh dalam mengimplementasikan konsep pendidikan ini. Konsep pendidikan ini diharapkan berbuah manusia *ulu al-Albab* dengan konsep *dzikr*, *fikr*, serta *amal shaleh*. Sejalan dengan harapan, diharapkan pula kepribadian manusia *ulu al-albab* berpengetahuan luas, penglihatan yang tajam, sistem berpikir yang cerdas, hati yang lembut, serta semangat *jihad fi sabilillah*. Jadi, bisa dikatakan kalau konsep dibangun untuk menjadi individu yang intelektual (IQ), intelek dari segi emosional (EQ), serta intelek pula dari segi spiritual (SQ).

Konsep Budaya Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Konsep pendidikan Islam senantiasa tumbuh bersamaan ekspedisi waktu serta signifikansi perkembangan kebutuhan manusia. Institusi pendidikan Islam hendaknya bisa diterima, tumbuh dengan baik, dan sanggup turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk mengamankan kebutuhan umat, sudi kiranya institusi pendidikan Islam melakukan reformasi dengan melakukan dinamisasi, inovasi, atau reorientasi lembaga secara simultan. Begitu pula dengan civitas akademika serta segala pihak yang terpaut dengan institusi pendidikan Islam.

Budaya atau tradisi kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dimengerti oleh seluruh warga kampus, serta mampu memposisikan diri sebagaimana tupoksi dan tugas yang diembannya masing-masing. Hal ini

disandang untuk mencapai cita-cita bersama. Pemahaman ini dibentuk atas deskripsi kompleks terhadap visi serta misi yang tercermin dalam *mindset*, *behavior*, dan *action* dalam menjalankan amanah setiap saat. Kinerja civitas akademika menjadi gambaran budaya akademik UIN Malang.¹³

Selaku cerminan, beberapa tradisi yang hendak diutarakan oleh UIN Malang, yakni:

1. Performansi fisik UIN Malang

Secara realistis, kampus ini merupakan institusi pendidikan yang bercirikan serta bernafaskan Islam wajib menunjukkan citra yang berwibawa, sejuk, apik, serta indah.

2. Kelembagaan UIN Malang

- a. Mempunyai tenaga akademik yang profesional dalam pemikiran, riset, serta berbagai macam kegiatan ilmiah.
- b. Mempunyai manajemen yang kuat serta sanggup menggerakkan segala kemampuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat kampus.
- c. Mempunyai keahlian antisipatif terhadap masa depan serta bersikap proaktif.

3. Dosen UIN Malang

- a. Senantiasa mencerminkan pribadi mukmin serta muslim dimanapun dan kapanpun.
- b. Mempunyai khazanah keilmuan yang luas dan profesionalisme yang besar.
- c. Kreatif, dinamis serta inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap serta berperilaku jujur, amanah, serta berakhlak mulia, dan menjadi teladan/figur untuk civitas-civitas akademik yang lain.
- e. Berdisiplin besar serta senantiasa mematuhi kode etik profesi.

¹³Zamroni, "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo", h. 61.

4. Mahasiswa UIN Malang
 - a. Mempunyai performansi pemimpin umat.
 - b. Berdisiplin besar.
 - c. Haus serta cinta ilmu pengetahuan.
 - d. Mempunyai sikap courage, freedom, dan openness.
 - e. Kreatif, inovatif, serta berpandangan jauh ke depan
5. Lulusan UIN Malang
 - a. Mandiri.
 - b. Siap berkompetisi dengan lulusan kampus yang lain.
 - c. Berwawasan akademik global.
 - d. Sanggup menjadi *leader* umat.
 - e. Bertanggung jawab dalam meningkatkan Agama Islam di tengah kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Kesembilan poin di atas, bisa dimengerti bahwa kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin mempunyai corak budaya maupun tradisi kampus yang berbeda dengan kampus yang lain. Budaya ini merupakan nilai-nilai yang dipahami bersama serta yang dicita-citakan dalam rangka mewujudkan produktivitas tepat untuk perkembangan bangsa dan negara ke depannya.

Relevansi Konsep Pendidikan Islam Imam Suprayogo Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Spesial kiprah Imam Suprogo dalam mengetuai UIN Malang, mulai dari berupa STAIN sampai jadi UIN (1997- 2013) yang pada tahun 2002 sempat bernama Universitas Islam Indonesia- Sudan (UIIS) dengan meningkatkan konsep pendidikan dalam format yang baru, sekalipun pada masa itu ditatap radikal dan banyak menimbulkan resistensi. Format baru yang diartikan ialah sintesis antara tradisi universitas dengan pesantren yang dikenal

¹⁴Zamroni, "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo", h. 61-62.

dengan istilah *ma'had al-jami'ah*.¹⁵

Konsep pendidikan *Ulu al-Albab* dalam ikhtiar *upgrading of Islamic Studies* di Indonesia mendatang, hakikatnya hendaklah didekonstruksi terkait pengkotak-kotakkan ilmu pengetahuan pada institusi pendidikan Islam. Disebabkan tidak terdapatnya perbandingan antara ilmu agama serta ilmu umum, hingga keduanya wajib dielaborasikan dalam suatu proses peningkatan kapasitas keilmuan manusia, sehingga dalam menelurkan alumni, tidak hanya berintelektual baik, tetapi juga berspiritual yang baik. Albert Einstein pernah berkata, “Agama tanpa ilmu itu lumpuh, dan ilmu pengetahuan tanpa agama itu buta”. Oleh karena itu, Imam Suprayogo dengan keahlian analisis sosiologisnya, mengambil langkah awal untuk mencapai goalsnya. Konsep pendidikan *ulu al-albab* melalui pendidikan bahasa Arab di tahun awal mahasiswa baru sejak tahun 1997, dan membangun Ma'had Aly untuk mahasiswa baru sepanjang satu tahun sejak tahun 1999. Diharapkan agar mahasiswa tidak kuliah semata, namun selaku santri pula yang hendak mengkaji ilmu-ilmu agama di Ma'had Aly lewat kitab kuning, sehingga para alumni betul-betul jadi intelektual yang mempunyai kedalaman spiritual yang memadai.¹⁶

Bisa dipahami bahwa konsep pendidikan Islam perspektif Imam Suprayogo melenyapkan stigma dikotomi ilmu pengetahuan dengan menimbulkan inovasi baru yang diberi nama *Tarbiyah Ulu al-Albab*. Konsep ini gampang diterima serta diaplikasikan, apalagi dibesarkan oleh institusi lain sebab sanggup menanggapi tantangan era. Ilmu pengetahuan tidak sepatutnya dikotomikan, hendak namun dikolaborasikan.

KESIMPULAN

¹⁵Maida Darwis dan Mena Rantika, “Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo”, h. 3.

¹⁶Zamroni, “Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo”, h. 63-64.

Berangkat dari fenomena dikotomi ilmu pengetahuan umum serta agama sehingga Imam Suprayogo menghasilkan konsep pendidikan Islam berparadigma al- Qur' an ialah *Tarbiyah Ulu al-Albab*. Konsep ini mengacu pada 3 poin berarti ialah *dzikr*, *fikr*, serta *amal shaleh*.

Imam Suprayogo merumuskan budaya akademik kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang penulis rangkum selaku berikut: 1) mempunyai tenaga pendidik yang kredibel, kompatibel, serta handal, 2) mempunyai masjid yang multifungsi, tidak cuma selaku simbol semata, 3) mempunyai ma' had serta asrama ataupun pondok seperti pesantren sebab pesantren berperan selaku fasilitas buat membangun spiritualitas serta akhlak yang agung, 4) mempunyai bibliotek, 5) mempunyai laboratorium, 6) mempunyai ruang kuliah, 7) mempunyai perkantoran selaku fasilitas pelayanan administrasi, 8) mempunyai pusat pengembangan seni serta berolahraga, 9) mempunyai sumber pendanaan yang luas serta kokoh.

Konsep *Tarbiyah Ulu al-Albab* maampu menanggapi tantangan era, sehingga konsep ini gampang diterima serta diaplikasikan, apalagi dibesarkan oleh institusi lain. Menurutnya, kerja sama ilmu pengetahuan jauh lebih urgen.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, Miftahul. "Penafsiran *Ulu al-Albab* dalam Tafsir Al-Mishbah". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Darwis, Maida dan Mena Rantika. "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo". *Fitra*. Vol. 4 No. 1. (2018) <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/57>.
- Mashudi. "Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rohman, Thofiqur. "Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Pohon Ilmu Menurut Imam Suprayogo". *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014.

Tim UIN Malang, *Tarbiyah Uli al-Albab, Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh: Konsep Pendidikan UIN Malang*. Malang: UIN Press, 2004.

Zamroni. "Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan: Konsep Pendidikan Ulu Al-Albab Perspektif Imam Suprayogo". *At-Turas*. Vol. 1 No. 1 (2014) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/152>.